

## KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA BERBASIS ICT PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

<sup>1</sup>Rafika\*, <sup>2</sup>Rustam, <sup>3</sup>Miswar

<sup>1</sup>UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>3</sup>UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Email: rafikasitorus20@gmail.com*

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan peneliti terhadap penggunaan media berbasis ICT oleh guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 4. Meskipun guru PAI tersebut merupakan bagian dari generasi digital immigrant, yang umumnya dianggap kurang mahir dalam penggunaan teknologi, ternyata mereka mampu mengatasi tantangan ini dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, dimana data yang peneliti kumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar yang diperoleh langsung tidak menekankan pada angka dan benar terjadi secara alamiah (natural setting), data dan fakta yang ditemukan kemudian dianalisis dan dipaparkan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ICT pada pembelajaran di SDN 017126 Sei Tualang Pandau diantaranya yaitu: pembelajaran melalui media komputer, pembelajaran melalui multimedia, dan pembelajaran melalui teknologi komunikasi. Adapun untuk kompetensi pedagogik guru PAI di SDN 017126 Sei Tualang Pandau sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru PAI dengan cara menguasai setiap keadaan di dalam kelas ketika pembelajaran, seperti menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, empati dan santun, serta menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, ICT, Media Pembelajaran

---

### 1. Pendahuluan

Pendidikan di masa kini sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tanpa pendidikan masyarakat akan mengalami kemunduran. Pendidikan

merupakan usaha yang dilakukan oleh negara untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan juga dilakukan untuk memupuk dan menciptakan manusia yang berbudaya. Manusia yang

berbudaya tersebut adalah manusia yang dapat menghasilkan suatu hal yang baik dari pikiran, panggilan jiwa, serta mampu menciptakan hal baru secara individu atau kelompok untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa (Desi and Ayurachmawati, 2022). Pendidikan merupakan wadah untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan dipersiapkan pemerintah untuk menggerakkan dan meningkatkan kecerdasan bangsa (Aspi 2022:6). Teknologi dalam pendidikan terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan akan selalu mengikuti perkembangan teknologi, sehingga pelaku dari pendidikan itu sendiri juga harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi sesuai zamannya. Masalah pendidikan di Indonesia. Sebagian besar ada pada tenaga pendidik. Hal-hal yang menyebabkan permasalahan tersebut salah satunya adalah karena kurangnya penguasaan kompetensi guru. Hal tersebut tidak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) mengenai Guru dan Dosen. Kompetensi guru terbagi menjadi empat yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 2005).

Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Guru memiliki peran sebagai salah satu penyampai ilmu pengetahuan yang kini perannya semakin menantang dan memerlukan kreativitas dalam

penyampaiannya (Sahid Zuhdi Adz Dzaky, 2020). Masih banyak guru yang lahir sebagai *digital immigrant*. *Digital immigrant* adalah masyarakat yang hidup sebelum tahun 1980 (Mariasi, 2022). Guru sebagai *digital immigrant* merupakan seseorang yang hidup sebelum munculnya teknologi (Claudia, 2022). Mereka harus beradaptasi dengan zaman digital yang semakin canggih, tetapi banyak dari mereka yang memerlukan waktu lama untuk memahami dan menerapkannya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan peserta didik yang diajar kebanyakan lahir sebagai *digital native* yang sudah terbiasa dengan perkembangan teknologi sehingga lebih cepat beradaptasi (Sujana et al. 2021). Mereka terbiasa menggunakan aplikasi *Google*, *Whatsapp*, *Youtube*, *Instagram*, dan lain sebagainya. Hampir setiap hari peserta didik menghabiskan waktunya untuk berinteraksi melalui media sosial, bahkan hingga lupa waktu. Menjadi seorang guru di era digital ini perlu memiliki kompetensi menggunakan teknologi untuk menunjang dan memfasilitasi peserta didik pada saat pembelajaran.

Kompetensi guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam pencapaian kegiatan belajar mengajar, alat bantu yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik perlu digunakan (Rahim, 2019). Guru harus memiliki kemampuan sebanding bahkan lebih mahir daripada peserta didik yang hidup pada era dan dalam perkembangan teknologi. Dengan demikian, proses kegiatan

belajar mengajar akan lebih berpengaruh dan tepat guna, hal tersebut karena guru dapat membimbing peserta didik yang dikemas secara kreatif dengan teknologi yang berkembang. Jika guru mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka dapat dipastikan kegiatan belajar mengajar tersebut akan mencapai tujuan pembelajaran (Iskandar, 2022).

Teknologi-teknologi yang sudah ada di sekolah menunjang dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di antaranya jaringan internet, komputer, proyektor, berbagai macam media pembelajaran digital, dan materi pembelajaran dapat diakses melalui internet. Ditinjau dari perkembangan tersebut, berdasarkan hasil observasi awal, pada hari rabu 7 Februari 2024 di SDN 017126 Sei Tualang Pandau, diketahui bahwa SDN 017126 Sei Tualang Pandau sekolah dasar yang sudah menggunakan teknologi untuk memfasilitasi peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti proyektor dan dalam penyampaian materi pembelajaran guru menampilkan *Power Point*. Di SDN 017126 Sei Tualang Pandau telah disediakan proyektor dan *sound system* untuk pembelajaran. Oleh karena itu, media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sudah tidak lagi terpaku dengan buku saja. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti guru PAI sesekali memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan di sekolah yakni dengan

menggunakan media berbasis *ICT* seperti laptop, infokus, *LCD* proyektor dan *sound system*.

Berdasarkan realita yang terjadi di SDN 017126 Sei Tualang Pandau, peneliti menemukan beberapa hal menarik mengenai penggunaan media berbasis *ICT* oleh guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 4. Meskipun guru PAI tersebut merupakan bagian dari generasi *digital immigrant*, yang umumnya dianggap kurang mahir dalam penggunaan teknologi, ternyata mereka mampu mengatasi tantangan ini dengan baik. Guru PAI tersebut secara aktif menggunakan teknologi seperti komputer, proyektor, dan perangkat lunak presentasi seperti *Power Point* dalam kegiatan pembelajaran dan adanya pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *Classroom*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan motivasi yang kuat dan dukungan yang tepat, guru dari generasi *digital immigrant* dapat mengadopsi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Penelitian tentang hal ini sudah banyak dilakukan, namun tentunya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, berikut dieksplorasi ragam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam memanfaatkan *ICT* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Sawah Besar 01

Semarang (Putri, 2021) yang berfokus pada penerapan teknologi dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian lainnya ialah analisis kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan *Information and Communication Technology* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMAN 1 Luwu Timur Kec. Malili (Halisah, 2021) menyoroti pemanfaatan *ICT* dalam konteks sekolah menengah atas. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Guru PAI di SMP Batik Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 (Rizki Inayah Putri, 2023). Berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini lebih spesifik meneliti kompetensi guru PAI dalam menggunakan media berbasis *ICT* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, meningkatkan partisipasi siswa, dan menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan khusus siswa di kelas 4.

Dari hasil observasi awal yang ditemui peneliti terkait penggunaan media berbasis *ICT* oleh guru PAI di kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Kompetensi guru PAI dalam memanfaatkan media berbasis *ICT* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi

pekerti di kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau".

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melakukan penelitian secara intensif dan ikut berpartisipasi di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana data yang peneliti kumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar yang diperoleh langsung, tidak menekankan pada angka dan benar benar terjadi secara alamiah (*natural setting*), kemudian mencatat dengan hati-hati apa yang terjadi di lapangan. Data dan fakta yang ditemukan kemudian dianalisis dan dipaparkan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2018).

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi, dan gabungan ketiganya (*triangulasi*) (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan

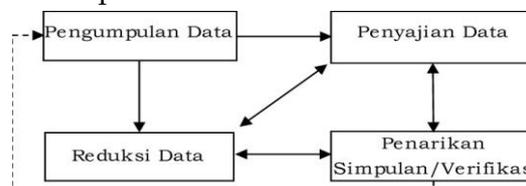
Huberman yang dikutip dari Sugiyono (2018), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan tanda. Semua yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. setiap topik dibuat tanda sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

Penyajian data dimaksud untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

Kemudian kegiatan analisis pada tahap akhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat

menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifikasi dan rinci.



Gambar 14 Proses Analisis Data

### 3. Hasil

Adapun hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan di SDN 017126 Sei Tualang Pandau terkait kompetensi pedagogik guru PAI dalam menggunakan media ICT pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Penggunaan Media ICT

Dalam penggunaan media ICT pada pembelajaran PAI di SDN 017126 Sei Tualang Pandau, terdapat beberapa temuan penting. Penggunaan media komputer, seperti laptop, proyektor, dan perangkat lunak presentasi *Power Point* telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Integrasi multimedia dalam pembelajaran, yang melibatkan penggunaan teks, gambar, video, dan audio, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bervariasi. Hal ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan partisipasi mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, dalam pembelajaran melalui teknologi komunikasi kurang

efektif untuk dilakukan karena kendala seperti koneksi internet yang lambat dan keterbatasan perangkat menjadi tantangan. Meski demikian, penggunaan aplikasi *Classroom* memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

**b. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SDN 017126 Sei Tualang Pandau**

Kompetensi pedagogik guru PAI di SDN 017126 Sei Tualang Pandau menunjukkan hasil yang baik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau. Guru PAI memahami karakteristik siswa kelas 4 dengan baik melalui observasi dan pendekatan personal. Guru PAI menerapkan teori belajar kognitif serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik seperti motivasi, perhatian, dan pengulangan. Dalam hal pengembangan kurikulum, guru PAI merancang dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Guru PAI menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, spiritual, dan nilai-nilai positif siswa. Guru PAI memanfaatkan TIK untuk mendukung pembelajaran tatap muka, seperti penggunaan laptop, proyektor dan *sound system*, serta untuk pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Guru mendengarkan

dengan empati, menciptakan komunikasi yang melibatkan siswa secara aktif, dan menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan terbuka.

Dalam penilaian dan evaluasi, guru PAI di SDN 017126 Sei Tualang Pandau menunjukkan kompetensi yang baik dengan menerapkan evaluasi formatif selama proses pembelajaran untuk menilai pemahaman siswa, serta evaluasi sumatif di akhir semester untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, termasuk sikap, kerajinan, keaktifan, akhlak, absensi, dan usaha siswa dalam belajar.

**4. Pembahasan**

**a. Penggunaan Media ICT dalam Pembelajaran di SDN 017126 Sei Tualang Pandau**

Ramadan, et al. (2022) menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencakup semua teknologi yang digunakan untuk menangani, memproses, dan mengirimkan informasi selama proses pembelajaran. Ramadan, et al.(2022) juga mengklasifikasikan 4 jenis media pembelajaran ICT yaitu teknologi komunikasi, teknologi komputer, teknologi jaringan komputer, dan teknologi multimedia. Sedangkan media berbasis ICT yang digunakan

dalam pembelajaran di SDN 017126 Sei Tualang Pandau hanya ada 3 jenis media pembelajaran ICT, yaitu sebagai berikut:

### 1) Pembelajaran Melalui Media Komputer

Teknologi Komputer merupakan teknologi yang identik dengan perangkat keras seperti komputer, keyboard, layar, dan pendukung sistem operasi berupa perangkat lunak (Suryani, 2019:188). Pembelajaran melalui media komputer di SDN 017126 Sei Tualang Pandau melibatkan penggunaan perangkat output komputer seperti proyektor dan perangkat lunak presentasi *Power Point* untuk menyajikan materi pembelajaran. Penggunaan media komputer ini menjadi alat utama dalam menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, dan mengelola kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran melalui media komputer terbukti memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan pemahaman siswa, sehingga efektif untuk digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau.

### 2) Pembelajaran Melalui Multimedia

Penerapan teknologi multimedia dalam TIK sangat penting karena akan menyatukan semua aspek pembelajaran menjadi alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, misalnya, komputer dilengkapi dengan berbagai perangkat tambahan, termasuk *speaker*, pemutar CD, dan perlengkapan lainnya, untuk memungkinkan pemrosesan

gambar, audio, dan gerakan definisi tinggi (Ramadan et al. 2022: 605). Penggunaan teknologi multimedia di SDN 017126 Sei Tualang Pandau menggunakan laptop dilengkapi proyektor dan *sound system* untuk menampilkan teks, gambar ilustratif, video pembelajaran, dan rekaman audio dalam pembelajaran.

Guru memanfaatkan berbagai jenis media untuk menjelaskan materi, sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan beragam. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi multimedia dalam pembelajaran merupakan langkah yang efektif pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau.

### 3) Pembelajaran Melalui Teknologi Komunikasi

Ada beberapa bagian dari teknologi komunikasi yaitu ada telepon seluler dan faximile. Namun saat ini dikarenakan teknologi komunikasi ini sedang berkembang pesat, maka teknologi komunikasi tidak hanya telepon seluler ataupun faximile lagi, tetapi sekarang banyak platform yang bisa digunakan dalam teknologi komunikasi, seperti telepon pintar, email, Google, Instagram, Facebook, X, Weverse, dan media lainnya yang dapat membuat orang bisa berkomunikasi melalui perkembangan teknologi komunikasi (Ramadan et al., 2022). Pembelajaran melalui teknologi komunikasi di SDN 017126 Sei Tualang Pandau, menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dalam praktiknya, aplikasi

*Google Classroom* digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar secara online dengan memanfaatkan telepon seluler dan koneksi internet, sehingga guru dapat mengakses, menyampaikan, dan mengelola materi pembelajaran dengan lebih efisien.

Siswa kelas 4, 5, dan 6 dapat belajar secara mandiri dengan mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kecepatan belajar mereka masing-masing. Kendala teknis seperti koneksi internet yang lambat dan ketersediaan perangkat menjadi tantangan untuk pembelajaran jarak jauh berjalan dengan lancar. Sehingga pembelajaran melalui teknologi komunikasi kurang efektif untuk dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau.

#### 4) Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi pedagogik adalah kualitas yang harus dimiliki oleh semua pendidik, terlepas dari tingkat pendidikannya. Kompetensi lainnya termasuk ciri-ciri sosial, profesional, dan kepribadian. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, pendidikan profesi adalah sarana yang dengannya kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional diperoleh oleh guru. Paragraf 1 Pasal 10 menekankan hal ini. (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14, 2005: 6).

Dalam Permendiknas (2007) diklasifikasikan ada 10 indikator kompetensi pedagogik diantaranya

adalah menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Sedangkan dalam penelitian ini hanya ada 7 indikator kompetensi pedagogik yang diterapkan oleh guru PAI pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau. Adapun pembahasan hasil penelitian di SDN 017126 Sei Tualang Pandau terkait indikator kompetensi pedagogik diantaranya sebagai berikut :

##### 1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Memahami sifat-sifat siswa dapat membantu guru mengenal mereka pada sejumlah tingkatan, termasuk intelektual, sosial, moral, spiritual, emosional, dan fisik (Permendiknas 2007: 11). Dari hasil penelitian yang didapat, guru PAI di SDN 017126 Sei Tualang Pandau memahami karakteristik peserta didik kelas 4 dengan baik. Guru PAI melakukan observasi dan pendekatan kepada

peserta didik sehingga guru mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan adanya pendekatan personal dan beragam metode pengajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

## **2) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik**

Mengenai teori pembelajaran, ada empat kategori utama atau kerangka filosofis yang meliputi teori pembelajaran behavioris, teori pembelajaran konstruktivis, teori pembelajaran kognitivisme, dan teori pembelajaran humanistik (Saefiana et al., 2022). Menurut temuan penelitian, guru-guru PAI di SDN 017126 Sei Tualang Pandau telah efektif menggunakan teori pembelajaran. Namun karena harus beradaptasi dengan kepribadian siswanya, pendidik tidak hanya fokus pada satu teori selama proses pengajaran.

Bagi guru, menguasai konsep pembelajaran tidak kalah penting. Sejumlah konsep yang diakui secara luas adalah sebagai berikut: perbedaan individu, pembalikan, tantangan, keterlibatan/pengalaman langsung, pengulangan, tantangan, dan penguatan (Aflahan, 2017). Menurut temuan penelitian, guru PAI telah secara efektif menggunakan konsep pembelajaran. Meskipun demikian, guru SDN 017126 Sei Tualang Pandau PAI sering menerapkan konsep pengulangan, insentif, dan perhatian.

Ketika ide-ide ini diterapkan pada pengaturan kelas di SDN 017126 program pembelajaran kelas 4 Sei Tualang Pandau.

## **3) Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum menurut (UU Sisdiknas No. 20, 2003: 3) adalah kumpulan rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan, materi pelajaran, dan materi, serta teknik yang digunakan sebagai instruksi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 017126 Sei Tualang Pandau memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam pengembangan kurikulum. Guru PAI SDN 017126 Sei Tualang Pandau mampu menyusun dan mengimplementasikan kurikulum dengan memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian pada rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau. Dukungan dari kepala sekolah yang memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan juga memberikan landasan kuat bagi implementasi kurikulum yang efektif.

## **4) Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik**

Kemampuan instruktur untuk membuat dan melaksanakan rencana pembelajaran pendidikan yang

komprehensif dikenal sebagai pembelajaran pendidikan. Instruktur mampu melakukan kegiatan instruksional yang memenuhi kebutuhan muridnya (Fitri, et al., 2022).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pembelajaran yang mendidik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti telah berhasil diterapkan dengan baik oleh guru PAI. Guru PAI mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, spritual dan nilai-nilai positif siswa kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau.

#### **5) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam memicu semangat siswa, memungkinkan mereka untuk merasa berpikiran maju dan termotivasi untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menguasainya dengan cepat dan efektif. Keberadaan teknologi secara substansial membantu dalam proses pendidikan (Nur et al., 2021).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 017126 Sei Tualang Pandau memiliki kompetensi yang baik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau. Penggunaan teknologi tidak hanya mendukung pembelajaran tatap muka seperti adanya penggunaan

laptop, proyektor dan *sound system* tetapi juga memungkinkan pembelajaran jarak jauh yaitu adanya penggunaan aplikasi *Google Classroom*. Namun, penggunaan aplikasi *Google Classroom* kurang efektif diterapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti karena kendala teknis seperti koneksi internet yang lambat dan ketersediaan perangkat menjadi tantangan bagi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh berjalan dengan lancar. Sehingga pembelajaran melalui aplikasi *Google Classroom* kurang efektif untuk dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau.

#### **6) Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun**

Tiga komponen komunikasi diajarkan kepada siswa di bidang pendidikan: komunikasi efektif, komunikasi empati, dan komunikasi sopan. Dasar dari komunikasi empatik adalah upaya guru untuk memperhatikan dengan cermat apa yang dirasakan dan dipikirkan siswa. Ketika ada umpan balik, baik dari komunikator ke komunikator atau keduanya, maka komunikasi dianggap efektif. Selain itu, komunikasi yang sopan adalah sarana untuk memberi tahu orang lain dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti tanpa menyinggung perasaan orang lain. (Paramita et al., 2020: 210).

Di SDN 017126 Sei Tualang Pandau, guru PAI secara konsisten menerapkan komunikasi empatik dalam interaksi mereka. Guru berusaha mendekati

peserta didik, mendengar keluhan mereka, serta berbagi cerita. Dalam proses ini, guru tidak hanya sekadar mendengar, tetapi juga berusaha memahami kondisi emosional siswa. Hal ini memberikan dampak positif, di mana siswa merasa dihargai, didengar, dan dimengerti, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan terbuka.

Guru PAI di SDN 017126 Sei Tualang Pandau mampu menciptakan komunikasi yang efektif dengan melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok dan tanya jawab, guru memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Guru PAI juga menerima umpan balik dari siswa, baik dalam bentuk pertanyaan, pendapat, maupun respons lainnya yang menunjukkan pemahaman atau ketidakpahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Guru PAI di SDN 017126 Sei Tualang Pandau menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta menjaga nada bicara yang ramah dan menghargai. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 017126 Sei Tualang Pandau telah menerapkan ketiga bentuk komunikasi empatik, efektif, dan santun dengan baik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau.

## 7) Penilaian dan Evaluasi

Sebagai sarana untuk meminta pertanggungjawaban guru untuk melaksanakan pembelajaran, evaluasi adalah proses atau kegiatan yang metodis, tahan lama, dan mencakup semua yang mengendalikan, menjamin, dan menentukan kualitas (nilai dan makna) pembelajaran untuk berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sementara itu, mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengevaluasi pencapaian siswa atas proses dan hasil belajar mereka adalah konteks proses atau kegiatan yang sistematis, tahan lama, dan menyeluruh yang dikenal sebagai penilaian hasil belajar (Pitaloka, Dimiyati, and Purwanta, 2021).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI kompeten dalam prosedur penilaian dan evaluasi. Asesmen formatif dan sumatif digunakan dalam proses asesmen dan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 017126 Sei Tualang Pandau. Sepanjang proses pembelajaran, evaluasi formatif digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan. Guru PAI menggunakan evaluasi formatif melalui pemberian soal-soal terkait materi, baik di kelas maupun sebagai tugas harian yang dikelola melalui platform *Google Classroom*.

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester sebagai bentuk penilaian yang lebih komprehensif untuk mengukur penguasaan siswa terhadap keseluruhan materi yang telah

diajarkan. Evaluasi ini mencakup penilaian tertulis yang dirancang untuk menilai pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari selama satu semester. Namun, tidak hanya aspek kognitif yang dinilai, guru juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Ini mencakup penilaian terhadap sikap, kerajinan, keaktifan, akhlak, absensi, dan usaha siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas 4 SDN 017126 Sei Tualang Pandau.

## 5. Kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ICT pada pembelajaran di SDN 017126 Sei Tualang Pandau diantaranya yaitu: pembelajaran melalui media komputer, pembelajaran melalui multimedia dan pembelajaran melalui teknologi komunikasi. Adapun untuk kompetensi pedagogik guru PAI di SDN 017126 Sei Tualang Pandau sudah dilaksanakan

dengan baik oleh guru PAI dengan cara menguasai setiap keadaan di dalam kelas ketika pembelajaran, seperti menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, empati, dan santun, serta menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan infrastruktur teknologi, seperti menyediakan koneksi internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai (komputer, proyektor, dan perangkat audio) untuk mendukung pembelajaran berbasis ICT. Investasi ini akan sangat membantu dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## 6. Referensi

- Aspi, Muhammad. 2022. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2(1): 291-300. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/57>
- Claudia, Rany, Maihasni, and Damsar. 2022. "Pola Adaptasi Guru Digital Immigrant Dalam Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9(1): 437-43. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.
- Desi, M. Ferdiansyah, and Puji Ayurachmawati. 2022. "Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelas II SD Negeri 74 Palembang." *Jurnal Sekolah Pgsd Fip Unimed* 6(2): 1-4. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v6i2>
- Iskandar, T. (2022). "Pendidikan Tauhid Terhadap Motivasi Hidup Dalam Perspektif

- Al-Quran". *Reflektika*, 397-412. [10.28944/reflektika.v17i2.986](https://doi.org/10.28944/reflektika.v17i2.986)
- Mariasi, Mariasi, Hawa Malawat, and Dince L. Lakukene. 2022. "Upaya Pendidik Sebagai Generasi Digital Native Dan Digital Immigrants Di Masa Pandemi Covid-19." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(6): 1726-29. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.636>
- Putri, Zulfah Rahmawati. 2021. "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Memanfaatkan ICT Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN Sawah Besar 01 Semarang." Universitas Islam Sultan Agung. [https://repository.unissula.ac.id/22939/12/S1Tarbiyah\\_31501700126\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/22939/12/S1Tarbiyah_31501700126_fullpdf.pdf).
- Rahim, Fanny Rahmatina, Dea Stevani Suherman, and Murtiani Murtiani. 2019. "Analisis Kompetensi Guru Dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* 3(2): 133-41. [10.24036/jep/vol3-iss2/367](https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/367)
- Ramadan, Fajar, Najwa Nur Fajriah, Suhartini, and Usep Setiawan. 2022. "Penggunaan Media ICT Dalam Pembelajaran." *jurnal edukasi non formal* 3(2): 602-15. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/5339>
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023, 09 11). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *EDU GLOBAL: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 4(1), 54-62. doi:<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159>
- Sahid Zuhdi Adz Dzaky, Badarudin Badarudin, Aji Heru Muslim. 2020. "Analisis Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Lor." *SEJ (School Education Journal)* 10(1): 27-36. [10.24114/sejgsd.v10i1.18036](https://doi.org/10.24114/sejgsd.v10i1.18036)
- Sujana, I Putu Windu Mertha, Sukadi, I Made Riyan Cahyadi, and Ni Made Widya Sari. 2021. "Pendidikan Karakter Untuk Generasi Digital Native." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9(2): 518-24. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34229/18208>.
- Suryani, Nunuk. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis It." *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* 10(2): 186-96. <https://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/1525>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. 2005.